

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. S. Nasution (2003: 5) mengemukakan pendekatan kualitatif dengan mengatakan bahwa: “penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Metodologi penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menemukan valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan, yaitu SMA Lab School UPI Bandung.

Berkenaan dengan metode deskriptif, Moh Nazir (1999: 63) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sementara itu, Whitney (M. Nazir, 1999: 63) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai “Penerapan Model *Cooperative Learning* Melalui Teknik *Jigsaw* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

Kirk dan Miller (J. Moleong, 2005: 4), mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Seperti yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, bahwa dalam ilmu pengetahuan sosial pada umumnya menggunakan prosedur penelitian kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Bodgan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2005: 4) karena penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berbagai pendapat dikemukakan oleh para pakar mengenai definisi dari penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya “*Metode Penelitian Kualitatif*” (2005: 6), mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti ketengahkan yaitu mengenai berpikir kritis, berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong memang sesuai menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Kemudian S. Nasution (2003: 19) mengungkapkan ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dalam "*natural setting*"
2. Penelitian sebagai "*human instrument*"
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna
6. Mengutamakan data "*first hand*"
7. Melakukan "*triangulasi*"
8. Menonjolkan konteks
9. Peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti
10. Mengutamakan pandangan "*emic*"
11. Mengadakan verifikasi, antara lain melalui kasus negatif
12. Melakukan sampling purposif
13. Melakukan "*audit trail*"
14. Melakukan partisipasi tanpa mengganggu, "*unobtrusive*"
15. Mengadakan analisis sejak awal
16. Disain yang "*emergent*"

Semua ciri-ciri itu penting dan esensial dalam melakukan penelitian kualitatif dan karena itu harus dipahami betul.

Teknik penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2007:11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Elliott (Wiriaatmadja, 2007:11) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut.

B. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur penyelesaian administratif

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian ini berjalan lancar. Persiapan tersebut antara lain:

a. Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan tertanggal 10 Juli 2007, ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembuatan surat hanya satu hari.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dan diproses selama tiga hari. Penelitian di SMA Lab School UPI Bandung dilaksanakan dari tanggal 27 Agustus sampai dengan 23 November 2007.
- 3) Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi, foto copy KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), dan foto copy surat tanda pembayaran terakhir (akhir semester).

- 4) Pembantu Dekan I FPIPS UPI mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik.
- 5) Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik mengeluarkan surat permohonan izin penelitian Nomor 3955/H.40/PL/2007 tanggal 18 Juli 2007 untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Lab School UPI Bandung.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan guru pada tanggal 27 Agustus dan 8 September 2007. Wawancara pertama ini dilakukan bersama guru PKn Kelas X C untuk membahas tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw* di kelas serta kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

Kemudian, peneliti dengan guru mitra merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang disepakati bersama adalah kelas X C karena kelas tersebut mengindikasikan permasalahan mengenai keadaan kelas yang pasif dalam belajar dan siswa hanya mampu mengembangkan kemampuan mengingat/hapalan saja yang dapat menghambat tercapainya tujuan pengajaran PKn yang salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru pada tanggal 27 Agustus dan 8 September 2007, tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas pada mata pelajaran PKn. Kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw* di kelas X C kurang lebih selama tiga bulan yaitu dari bulan September sampai bulan November 2007.

2. Prosedur teknis pengumpulan data

a. Lokasi dan subjek penelitian

1) Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (1996: 43), lokasi penelitian merupakan lokasi situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas X C SMA Lab School Bandung, yang terletak di jalan Senjayaguru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung Jawa Barat. Kode Pos 40154 No. Telepon (022) 2004404-2012805.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn kelas X C SMA Lab School UPI Bandung yang mengembangkan metode pembelajaran *cooperatif learning* melalui teknik *jigsaw* yakni Ibu Ai Ida Suraya, S.Pd., dan Siswa kelas X C SMA Lab School UPI Bandung tahun ajaran 2007/2008.

b. Instrumen penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non tes.

1) Instrumen Tes

Instrumen tes yang dimaksud adalah tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif ini berupa soal uraian untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa. Pemilihan bentuk tes uraian bertujuan untuk menilai proses berpikir seseorang serta kemampuannya mengekspresikan buah pikiran (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 262). Instrumen tes ini digunakan pada saat pretes dan postes dengan karakteristik setiap soal pada masing-masing tesnya adalah identik.

Instrumen tes yang berupa tes formatif dan tes sumatif ini sekaligus dimaksudkan sebagai lembar pengamatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, dilaksanakannya pretes dan soal tes kemampuan berpikir kritis yang masing-masing terdiri dari lima butir soal. Siklus kedua, soal tes kemampuan berpikir kritis. Siklus ketiga, soal tes kemampuan berpikir kritis dan dilaksanakan postes.

Tujuan dilaksanakannya pretes adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi sistem hukum dan peradilan nasional. Sedangkan tujuan dilaksanakannya postes adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil pretes dan postes dibandingkan untuk mengetahui gain sehingga terlihat apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis atau tidak.

Soal tes kemampuan berpikir kritis ini terdiri dari lima butir soal. Untuk menjawab bentuk soal uraian, siswa dituntut menguraikannya secara terperinci dan sistematis, sehingga siswa harus menguasai materi tes dan siswa juga harus bisa untuk mengungkapkannya dalam bahasa sendiri. Dari indikator tersebut sehingga dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Instrumen Non Tes

Instrumen non tes meliputi lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

a. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu pedoman observasi terhadap aktivitas atau kinerja guru dan pedoman observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw*. Untuk pedoman observasi kinerja guru di isi oleh pengamat, sedangkan pedoman observasi aktifitas belajar siswa diisi oleh guru dan pengamat.

b. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw* pada pembelajaran PKn.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data di lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan penggunaan model *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw*.

c. **Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam 3 siklus. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan dalam upaya meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya. Indikator untuk menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana hasil belajar siswa dalam komponen *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*.

Semua informasi ini akan diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran siswa dalam beberapa pokok bahasan tertentu, lembar evaluasi diri siswa dalam aktivitas pembelajaran, lembar observasi kegiatan mengajar guru dan hasil kegiatan pembelajaran siswa melalui tes portatif dan tes sumatif. Hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dari setiap kegiatan pembelajaran akan selalu dikaji dan direfleksikan sehingga dapat menyempurnakan dan menguatkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus ini tidak hanya berlangsung beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna bagi siswa kelas X C.

Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah Hopkins (1993: 88-89), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planing*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Membuat skenario pembelajaran, termasuk alat evaluasi yang diperlukan.
- 2) Membuat pedoman evaluasi diri dalam aktivitas proses pembelajaran kooperatif
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru.

Pembuatan skenario pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar disusun dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa di kelas X C.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Materi pokok yang disepakati yaitu

tentang “Sikap Positif Terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional”, dengan tempat penelitian adalah di kelas X C.

b. Pelaksanaan tindakan dan Observasi (*Action/Observation*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Sekaligus diamati dan dicermati pelaksanaannya menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dilakukan oleh guru PKn, sedangkan observasi kegiatan guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dilakukan oleh peneliti.

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* melalui teknik *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X C.

Pada tahap ini mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati (Wiriadmadja, 2005: 67).

c. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil observasi, hasil evaluasi pembelajaran, evaluasi diri siswa dalam aktivitas proses pembelajaran kooperatif akan dianalisis dan direfleksikan, sehingga dapat

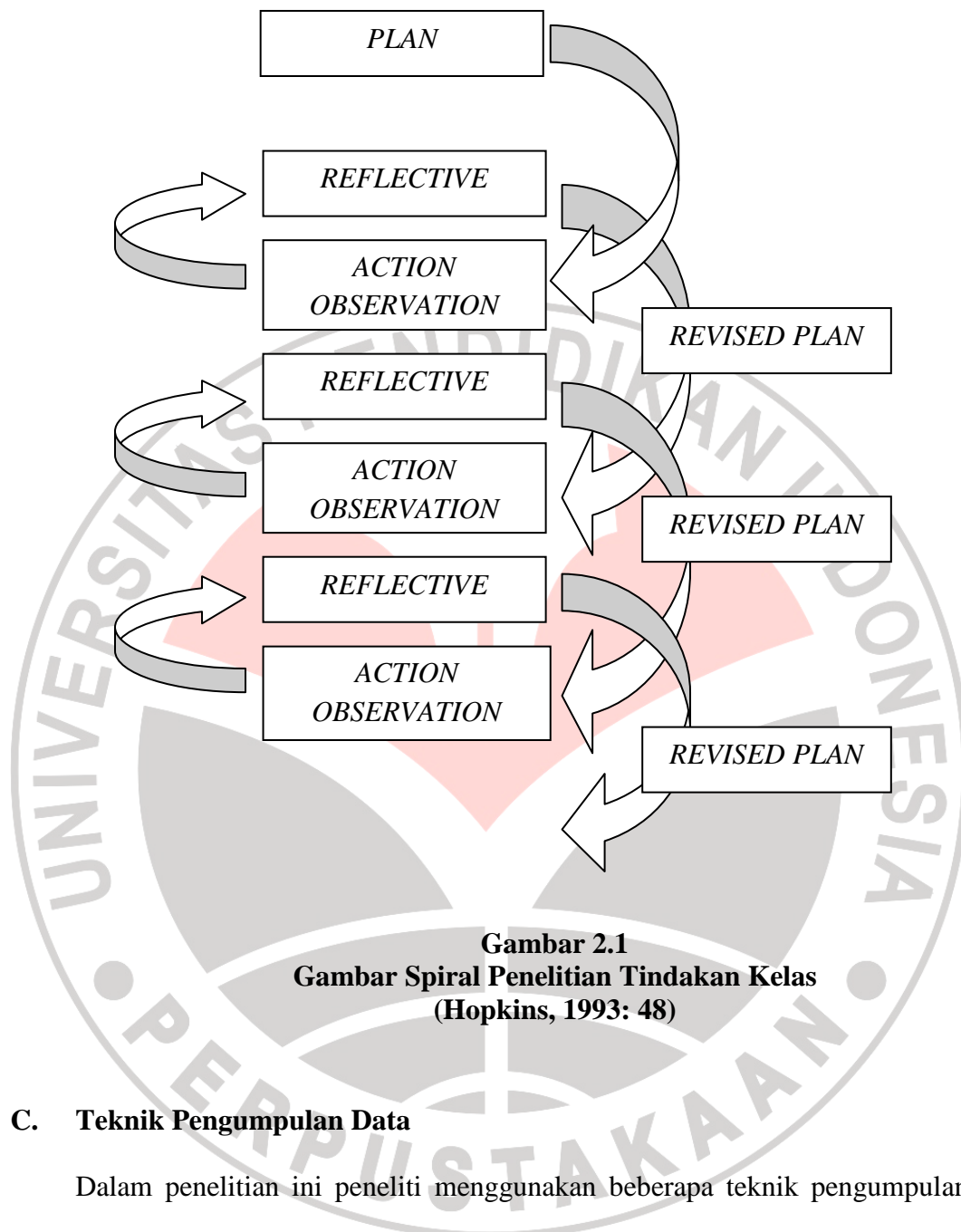
memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan berikutnya. Selain itu dari kegiatan yang telah dilakukan, guru dan peneliti pun dapat merefleksikan diri dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada kegiatan ini memberikan berbagai masukan (intervensi) untuk merencanakan tindakan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru PKn dan peneliti berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi diri, serta meminta masukan dari siswa. Dari hasil refleksi kemudian guru PKn dan peneliti membuat rencana tindakan berikutnya untuk memperkuat rencana atau memperbaiki rencana tindakan berikutnya.

d. Diskusi Balik (Feedback discussion)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksi, *recheck*, dan atau reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dikajikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

Jadi siklus-siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut (Diadaptasi dari Hopkins, 1993: 48):



Gambar 2.1
Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(Hopkins, 1993: 48)

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002: 132). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara

mengumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti dari fenomena dari pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexy J. Moleong, 2005: 175).

Menurut M. Q. Paton (Nasution, 1996: 59) manfaat data observasi adalah:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Adapun observasi yang penulis lakukan adalah mengenai kondisi kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw* dan apakah model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X C SMA Lab School UPI Bandung.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002: 133). Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2005: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sebagai bahan acuan, maka penulis mencoba membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan guru
 - a) Kesulitan-kesulitan apa yang Ibu temukan dalam mengajar PKn?
 - b) Persiapan-persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum mengajar?

- c) Apakah Ibu selalu membuat silabus dan skenario pembelajaran sebelum mengajar PKn?
- d) Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajar PKn?
- e) Media apa yang Ibu gunakan dalam mengajar PKn?
- f) Apa saja sumber yang Ibu gunakan dalam mengajar PKn?
- g) Bentuk-bentuk evaluasi apa saja yang Ibu gunakan dalam mengajar PKn?
- h) Apakah Ibu mengetahui tentang model pembelajaran *cooperative learning*?
- i) Jika sudah tahu, sejak kapan Ibu mulai mempergunakan model pembelajaran ini tersebut?
- j) Pernahkah Ibu melaksanakan tersebut model pembelajaran *cooperative learning*?
- k) Dengan model apa Ibu melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* tersebut?
- l) Apakah menurut Ibu hal itu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip model pembelajaran *cooperative learning*?
- m) Kesan apa yang Ibu dapatkan ketika model pembelajaran *cooperative learning* itu dilaksanakan?
- n) Adakah kendala yang timbul ketika model dengan pendekatan tersebut dilaksanakan? Berupa apa kendala tersebut?
- o) Pernahkah Ibu mencoba mengatasinya? Bagaimana caranya?

p) Maukah Ibu mencobanya kembali model pembelajaran *cooperative learning* ini melalui langkah-langkah yang disesuaikan dengan prinsip-prinsipnya?

2) Wawancara dengan siswa

a) Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran PKn selama ini apakah cukup menarik?

b) Apakah guru kamu cukup bagus memberikan pengajarannya?

c) Pernahkah guru kamu dalam salah satu proses pembelajaran menggunakan metode atau media pembelajaran yang dapat membuat kamu dan teman-teman merasa senang mengikutinya serta memudahkan pemahaman kalian terhadap materi yang disampaikan?

d) Jika pernah, apakah kamu akan tertarik jika hal itu dicobakan lagi di kelas kamu?

e) Hal-hal apa saja yang umumnya kalian senangi jika membahas masalah-masalah mengenai materi pembelajaran?

f) Kesulitan-kesulitan apa yang kamu dapatkan selama belajar PKn?

g) Harapan apa yang dapat membuat kamu tertarik pada pembelajaran PKn?

3. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mempelajari literatur buku-buku, sehingga diperoleh informasi teoritis yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Dokumenter

Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi (Nasution, 1996: 85). Yang dikaji dapat berupa daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, dan lembar kerja siswa.

D. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data yang dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak awal, berarti bahwa peneliti akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 139), bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Langkah-langkah menganalisis data, antara lain:

1. Kodifikasi dan kategorisasi data

Salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah cara kerjanya terutama bertalian dengan kata-kata, bukan dengan angka (Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 139). Sehingga, untuk menyederhanakan sejumlah data yang terkandung dalam catatan lapangan, observasi, dan materi dokumentasi atau arsip adalah menggunakan kode tertentu menurut jenis dan sumbernya.

Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yaitu:

- a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa)
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

2. Validitas data

Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validitas data. Ada beberapa bentuk validitas data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 168-171), antara lain:

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, berkaitan dengan kejelasan dan kebenaran keterangan atau informasi dari narasumber.
- b. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain dan siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data diperoleh dengan observasi, dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

- c. *Eksplanasi saingan*, yaitu tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
- d. *Audit trail*, yaitu mengecek kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian, dan dalam mengambil kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- e. *Expect opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para pakar. Dalam penelitian ini, peneliti ini mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
- f. *Key respondents review*, yaitu meminta seseorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan peneliti dan meminta pendapatnya.

3. Interpretasi

Interpretasi ini dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.